

## PEMBELAJARAN PAI DENGAN MODEL PROJECT BASED LEARNING BERBASIS LITERASI DI MTSN 4 JOMBANG

Himmaturofi'ah<sup>1)</sup>, Haris Supratno<sup>2)</sup>

<sup>1,2</sup>Pendidikan Agama Islam, Universitas Hasyim Asy'ari

<sup>1</sup>himmaturofi'ah80@gmail.com

<sup>2</sup>harissupratno@unesa.ac.id

### Informasi Artikel

Riwayat Artikel :  
Submit, 1 Nopember 2022  
Revisi, 9 Nopember 2022  
Diterima, 28 Desember 2022  
Publish, 10 Januari 2023

### Kata Kunci :

model  
project based learning  
literasi  
4C.

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan Penerapan Pembelajaran PAI dengan Model Project Based Learning berbasis Literasi di MTsN 4 Jombang; dan (2) mendeskripsikan Pembelajaran PAI dengan Model Project Based Learning berbasis Literasi dapat meningkatkan 4C di MTsN 4 Jombang. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian fenomenologi dengan pendekatan data kualitatif. Kehadiran peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah melalui metode observasi partisipasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penyajian data, reduksi data, dan penarikan simpulan. Teknik keabsahan data melalui triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi waktu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) penerapan pembelajaran PAI dengan Model Project Based Learning Berbasis Literasi studi kasus pada peserta didik kelas VIII L dan VIII I di MTsN 4 Jombang yaitu, Perangkat pembelajaran yang harus disiapkan guru sebelum mengajar adalah Silabus, RPP dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis literasi yang berisi 12 literatur tentang bermedia sosial. Guru membuat RPP sesuai dengan kurikulum 2013 dan pedoman pada Surat Edaran Mendikbud no 14 tahun 2019, Guru telah melaksanakan langkah-langkah model pembelajaran Project Based Learning berbasis literasi dengan cukup baik dan penerapannya dalam bentuk RPP dan LKPD; dan (2) pembelajaran PAI dengan Model Project Based Learning Berbasis Literasi dapat meningkatkan Critical Thinking, Creativity, Communication, Collaboration (4C) dengan menerapkan 6 langkah model Project Based Learning yang dalam proses pembelajarannya telah melaksanakan keterampilan 4C yang dapat meningkatkan keterampilan peserta didik dalam berpikir kritis, kreatif, komunikatif dan kolaboratif.



*This is an open access article under the CC BY-SA license*



### Corresponding Author:

Himmaturofi'ah

Universitas Hasyim Asy'ari

Email : himmaturofi'ah80@gmail.com

### 1. PENDAHULUAN

Pendidikan Indonesia mengalami transformasi yang sangat panjang untuk memenuhi standar mutu pendidikan yang layak dari masa ke masa. Perubahan ini menjadi sinyal bahwa saat ini kita

menghadapi Era globalisasi (Pujiastuti, E.E., & Utomo, 2012). Hal tersebut merupakan bentuk perubahan zaman yang mempengaruhi kehidupan masyarakat salah satunya yang berdampak adalah dunia pendidikan. Saat ini perubahan kurikulum

mengacu pada pembelajaran abad 21 (Yusniza Binti Mohamad Yusof, 2019) yang ditandai dengan literasi, Critical Thinking, Creativity, Communication, Collaboration (4C), Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dan Higher Order Thinking Skill (HOTS).

Indikator keseriusan pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan dengan adanya Kemendikbud no 22 tahun 2016 yaitu tentang standar proses pendidikan. Dalam hal ini Pembelajaran dituntut untuk mengintegrasikan kemampuan berliterasi, cakap dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap serta cakap dibidang IPTEK (Sihombing et al., 2021). Literasi merupakan hal yang penting dari proses pembelajaran untuk meningkatkan pengetahuan dalam proses berfikir kritis, logis dan inovatif. Peserta didik juga diharapkan mampu berkomunikasi dengan baik serta meningkatkan karakter dengan memiliki sikap yang bertanggungjawab, bekerja keras, jujur, dalam kehidupan nyata. Pembelajaran abad 21 sangat berkaitan dengan kecakapan literasi dalam memahami informasi secara kritis (Trimawati, 2020). Mengenai hal tersebut Kemendikbud mencetuskan gerakan masif yaitu literasi sebagai gerakan literat sepanjang hayat. Akan tetapi pada kenyataannya Indonesia belum mampu menjadi warga yang literat. Informasi dari Programme For International Student Assesment (PISA) tahun 2019 menunjukkan Indonesia berada di urutan 72 dari 77 dalam hal literasi membaca dan hasil tes tersebut untuk anak usia 15 tahun.

Dari data tersebut menunjukkan rendahnya literasi di Indonesia. Membaca untuk sebagian masyarakat Indonesia dianggap sesuatu yang membosankan dan tidak bisa dipungkiri jika sumber daya manusia di Indonesia masih kalah dengan negara-negara lain. Kecakapan literasi bangsa menjadi masalah yang kritis dan butuh tindakan serius untuk menuju Indonesia maju. Hal ini menjadikan kemendikbud mengubah Ujian Nasional menjadi AKM (Asesmen Kompetensi Minimum) sesuai Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Keadaan Darurat Penyebaran Covid 19 (Abidah et al., 2020). Literasi dan numerasi menjadi kompetensi dasar yang diukur dalam AKM dari sinilah pembelajaran berbasis literasi menjadi sebuah keharusan. Literasi tidak hanya kecakapan dalam hal membaca, menulis dan berhitung saja melainkan kemampuan menyelesaikan masalah kehidupan sehari-hari yang nyata secara cerdas dan arif. Kehidupan yang berkualitas dan warganya yang literat merupakan tanda negara berkembang. Untuk menjawab tantangan di atas pada tahun 2016 Kemendikbud membuat Gerakan Literasi Nasional dengan beragam gerakan literasi yang ditangani oleh bidang-bidang terkait diantaranya Gerakan Literasi Sekolah, Keluarga dan Masyarakat. Salah satu implementasi

Gerakan Literasi Nasional adalah adanya Gerakan Literasi Sekolah yang salah satu dalam strategi penerapan dalam pembelajaran dengan menerapkan metode-metode pembelajaran yang berciri khas abad 21 yaitu discovery learning, project based learning, problem based learning dan inquiry learning (Yustina et al., 2020).

Pendidikan dasar agama memegang peranan penting dalam sistem pendidikan nasional yang bisa membina manusia serta beriman dan bertaqwa kepada Allah dan mampu melaksanakan tugasnya sebagai kholifah di muka bumi yang berasaskan al-Qur'an dan Sunnah (Rahmadania et al., 2021). Saat ini pendidikan agama Islam belum sepenuhnya dikatakan berhasil karena banyaknya tantangan pada era globalisasi, salah satunya adalah dekadansi moral baik mental, moral dan spiritual. Keadaan ini menjadi tantangan bagi pendidikan agama untuk melakukan perubahan terhadap komponennya secara menyeluruh terutama tentang bahan ajar tenaga pendidik, model, pendekatan, dan strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran (Tolchah & Mu'amar, 2019). Pendidik harus mempunyai visi perubahan terhadap diri dan lingkungan serta menjadikan profesinya sebagai investasi yang memberikan manfaat bagi generasi yang akan datang. Dari uraian tersebut pendidik harus terbuka dan mau belajar terhadap hal-hal baru untuk memenuhi target pembelajaran di abad 21. Belajar sepanjang hayat menjadi tuntutan bagi setiap orang agar tidak tertinggal informasi dan kritis terhadap permasalahan yang ada. Membaca adalah memaksimalkan seluruh potensi diri, baik secara intelektual maupun emosional (Castles et al., 2018). Belajar merupakan usaha yang maksimal dengan mengoptimalkan segala potensi yang ada di dalam diri, setelah memperoleh ilmu selanjutnya adalah mengamalkan dengan optimal semua potensi yang ada. K.H. Asy'ari beliau juga mengutamakan pentingnya mencari ilmu dan pahala yang melimpah bagi orang menerapkan ilmunya dalam kehidupan sehari-hari (Saipullah, 2020).

Peran sekolah sebagai institusi pendidikan mempunyai andil yang besar dalam menjaga proses belajar mengajar agar berjalan efektif dan efisien. Pendekatan pembelajaran menjadi penting untuk mencapai kompetensi yang diinginkan, sebaliknya jika pembelajaran tidak menarik maka peserta didik akan menjadi bosan dan malas (Isaksen, 2011). Dalam pembelajaran abad 21 ini pembelajaran PAI masih banyak menggunakan metode konvensional yaitu ceramah dan hafalan, permasalahan tersebut bertambah setelah 2 tahun ini pembelajaran kurang maksimal karena adanya pandemi Covid 19 terkait dengan hal tersebut pemerintah membuat kebijakan baru untuk menghindari learning loss setelah masa pandemi ini. Kebijakan kementerian pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi beserta Badan Standar Kurikulum Assessment Pendidikan menyampaikan kurikulum prototipe yang akan

dilaksanakan tahun pelajaran 2022/2023. Kurikulum prototipe ini merupakan lanjutan dan pengembangan dari kurikulum 2013. Kurikulum ini memiliki beberapa karakteristik diantaranya pembelajarannya berbasis proyek untuk pengembangan soft skills dan karakter (Nurjanah *et al.*, 2022). Pada masa pandemi ini agar kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi tercapai maka pembelajaran difokuskan pada materi esensial (Saldo & Walag, 2020).

Berdasarkan hal tersebut peneliti ingin meneliti proses pembelajaran berbasis proyek dengan aktivitas yang berpusat pada peserta didik pada pelajaran PAI berbasis literasi. Melalui model pembelajaran berbasis proyek peserta didik akan berperan aktif, kreatif serta tanggap terhadap permasalahan yang kontekstual dimana degradasi moral sangat tampak di era globalisasi ini. Diharapkan peserta didik menjadi orang yang arif menerima kemajuan teknologi dan mempunyai karakter religius yang kuat.

## 2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian fenomenologi dengan pendekatan data kualitatif. Kehadiran peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam penelitian ini (Sugiyono, 2018). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah melalui metode observasi partisipasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penyajian data, reduksi data, dan penarikan simpulan. Teknik keabsahan data melalui triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi waktu.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Hasil Penelitian

#### Penerapan Pembelajaran PAI dengan Model Project Based Learning berbasis Literasi di MTsN 4 Jombang

Penerapan proses belajar mengajar merupakan suatu pola yang didalamnya mencakup berbagai macam bagian yang saling terkait untuk mencapai suatu tujuan. Oleh karena itu tugas guru sangat penting dalam pelaksanaan proses belajar mengajar tersebut untuk hasil belajar yang maksimal semua bagian dari proses belajar mengajar tidak boleh dikesampingkan. Salah satu bagian yang penting tersebut adalah penggunaan model pembelajaran yang saling terikat antar bagian yang lain dalam mencapai tujuan.

Dalam sistem pembelajaran yang ideal seyogyanya guru menggunakan bermacam-macam model pembelajaran sesuai dengan KI dan KD materi pelajaran. Setiap model punya plus dan minus dalam penerapannya. Peran guru adalah menentukan model pembelajaran yang sesuai untuk mewujudkan proses belajar mengajar yang aktif serta menyenangkan. Kesesuaian dalam pelaksanaan model pembelajaran tersebut terkait dengan tujuan serta materi dalam proses belajar mengajar.

Dilihat dari aspek pelaksanaannya model-model pembelajaran ada yang digunakan bagi peserta didik dalam jumlah yang besar dan kecil ada pula yang sesuai di luar ruangan atau di dalam ruangan dan juga keragaman latar belakang peserta didik yang menetap di asrama atau non asrama. Model pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru PAI Aqidah kelas VIII di MTsN 4 Jombang bermacam-macam dilihat dari kesesuaian kompetensi dan materi pembelajaran yang diraih oleh peserta didik. Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Laily Hidayati, S.Pd, "dalam pembelajaran, model yang kita terapkan bermacam-macam disesuaikan dengan KI dan KD nya diantaranya model, pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran berbasis proyek, inquiry dan kita juga masih menggunakan model ceramah dan hafalan".

Untuk membuat peserta didik itu meningkatkan kompetensi pembelajarannya di abad 21 guru harus merencanakan model serta media pembelajaran agar dapat menambah antusiasme peserta di dalam belajar ilmu agama. Model pembelajaran yang dapat menjadikan peserta didik lebih kritis, kreatif, komunikatif serta kolaboratif maka pendidik juga harus kreatif dan terus belajar dalam menyajikan materi pembelajaran sesuai dengan tuntutan zaman diantaranya adalah model pembelajaran proyek berbasis literasi. Model pembelajaran proyek berbasis literasi menurut ibu Anik Mu'izzah, S.E sebagai informan 2, yaitu, "Suatu model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik yang pada akhirnya menghasilkan sebuah produk yang berguna. Model ini sangat sesuai untuk pembelajaran abad 21 karena peserta didik dituntut untuk memecahkan masalah dengan cara berpikir kritis, kreatif komunikatif serta kolaboratif dengan kelompoknya."

Sementara itu, menurut ibu Laily Hidayati, S.Pd sebagai informan 1 mengatakan bahwa: "Suatu model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan menghasilkan suatu karya dengan melakukan 6 langkah dalam pembelajaran yang dilengkapi dengan LKPD sebagai lembar kerja peserta didik yang berisi bacaan-bacaan sebagai referensi peserta didik dalam memecahkan masalah".

Model Project Based Learning berbasis literasi ini dilengkapi dengan LKPD sebagai panduan peserta didik dalam menelaah dan mengkaji masalah serta mencari pemecahan permasalahan tersebut dengan cara membaca literatur-literatur yang disajikan oleh guru. Tugas peserta didik adalah membaca, menganalisis, menyimpulkan dan mencari solusi yang tepat sesuai dengan kehidupan sehari-hari serta di akhir pembelajaran menghasilkan sebuah produk yang bermanfaat.

Sebelum kegiatan pembelajaran dilakukan ada beberapa hal yang harus disiapkan oleh guru yaitu membuat Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berliterasi.

### **Pembelajaran PAI dengan Model Project Based Learning berbasis Literasi dapat meningkatkan 4C di MTsN 4 Jombang**

Model Project Based Learning berbasis literasi merupakan pembelajaran langsung yang melibatkan peserta didik dalam proses pembelajarannya dengan kegiatan penelitian dan menyelesaikan sebuah proyek pembelajaran. Salah satu keunggulan dari Project Based Learning berbasis literasi adalah mengasah berbagai keterampilan dasar yang harus dikuasai oleh peserta didik diantaranya kemampuan berpikir kritis, keterampilan dalam membuat keputusan, berkeaktifitas, kemampuan memecahkan masalah dan sekaligus dapat mengembangkan rasa percaya diri peserta didik dan management diri peserta didik. Metode ini sudah sesuai dengan kurikulum 2013 dan merupakan salah satu metode yang sangat dianjurkan kemendikbud dalam pembelajaran abad 21, karena dalam sintaks/tahapan pembelajarannya berpusat pada peserta didik. Guru hanya menjadi fasilitator dan memotivasi peserta didik dalam berfikir kritis, kreatif, serta mendorong peserta didik untuk berkolaborasi dalam kelompok. Project Based Learning berbasis literasi tidak hanya belajar teori tapi juga menyelesaikan aktivitas yang menghasilkan sebuah produk, mengomunikasikan dan mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Model Project Based Learning berbasis literasi ini juga dapat meningkatkan Critical Thinking, Creativity, Communication, Collaboration (4C). Kemampuan berpikir kritis pada pelajaran PAI dapat dilatih dengan cara membaca literatur yang ada di LKPD yang telah diberikan kepada peserta didik, dari kegiatan membaca tersebut peserta didik dapat menganalisis dan menyimpulkan bacaan serta dapat mengaitkan dan menerapkan permasalahan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari selanjutnya diberikan soal yang indikatornya mengarah kepada berpikir secara kritis yaitu pertanyaan tentang masalah, tujuan, informasi, konsep, pendapat, sudut pandang, menarik kesimpulan dan sebab akibat dari masalah media sosial. Berdasarkan wawancara dengan informan 1 ibu Laily Hidayati, S.Pd bahwa, "berpikir kritis bisa distimulus dengan membaca serta pertanyaan-pertanyaan aktif dengan cara umpan balik kepada peserta didik".

Berpikir kritis juga bisa dilihat dari indikator pembelajaran dan soal dengan ranah kognitif taksonomi bloom yang direvisi oleh kwatwohl dan Anderson dengan 6 tingkatan yaitu mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi dan mencipta. Hal yang serupa juga disampaikan oleh informan 1 ibu Laily Hidayati, S.Pd. bahwa, "untuk mengukur kemampuan berfikir peserta didik dengan menggunakan instrumen dan soal dengan menggunakan kisi-kisi dan indikator kata kerja operasional taksonomi bloom yang direvisi oleh anderson bahwa pembelajaran dengan model Project

Based Learning berbasis literasi telah meningkatkan tingkat berpikir kritis dibandingkan dengan pembelajaran materi sebelumnya yaitu ceramah dan tanya jawab".

Hal tersebut bisa diamati dari proses belajar peserta didik yang dari prosesnya harus mengamati gambar dan vidio, kemudian membaca referensi-referensi bacaan dalam LKPD serta mencari referensi yang lain yang relevan.

Berlandaskan pada hasil evaluasi, observasi dan dokumen RPP yang telah dilaksanakan oleh peneliti bahwa guru sudah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan keterampilan 4C, dan merangsang peserta didik untuk berpikir kritis lewat model Project Based Learning berbasis literasi.

Kompetensi berpikir kreatif adalah kecakapan dalam menemukan dan menyelesaikan permasalahan secara lancar, luwes, orisinil dan terperinci. Berpikir kreatif dapat berupa menemukan ide baru atau mengembangkan ide yang sudah ada baik berupa gagasan atau menghasilkan sebuah karya/produk. Pada pelajaran PAI Aqidah berpikir kreatif dengan cara membuat gagasan menyampaikan tips bersosial media dengan bijak dan membuat sebuah produk berupa konten vidio untuk kelas VIII L dan peta konsep untuk kelas VIII I dan hasil karya tersebut dinilai dengan rubrik penilaian sebagaimana terlampir untuk mengukur kreatifitas peserta didik atau gagasan baik dengan media tertulis, lisan maupun teknologi.

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan informan 1, bahwa, "peserta didik semakin kreatif dengan Model Project Based Learning berbasis Literasi yang diakhir pembelajarannya peserta didik membuat produk/ karya yang bermanfaat dalam pembelajarannya. Kreatifitas produk untuk kelas VIII L berupa konten vidio dan untuk kelas VIII I berupa peta konsep yang ditulis di kertas karton". Hal ini kemampuan kreatifitas dapat diukur dengan menggunakan rubrik penilaian yang isinya disesuaikan dengan materi dan target pembelajaran yang sudah ditentukan.

Kemampuan dalam berkomunikasi dalam Model Project Based Learning berbasis Literasi sangatlah penting karena model pembelajaran ini berpusat pada peserta didik. Kerjasama dalam kelompok menjadi sebuah keharusan bagi peserta didik untuk saling berkomunikasi dalam menyelesaikan permasalahan. Dengan komunikasi peserta didik dapat menyampaikan ide-ide atau gagasan yang dimiliki.

Hal ini sesuai dengan informan 4 menyatakan bahwa, "dengan berkomunikasi kita dapat masukan dari teman-teman, mencari solusi bersama-sama dan mengerjakan tugas bersama-sama dan tugas akan cepat selesai daripada ketika dapat tugas mandiri". Mengerjakan tugas bersama-sama dalam kelompok serta saling berkomunikasi sangat menguntungkan bagi peserta didik untuk melatih keberanian dan percaya diri dalam mengungkapkan pendapat. Juga

melatih peserta didik untuk saling menghargai dengan teman yang lain ketika beda pendapat. Hal ini juga melatih peserta didik untuk terbiasa menyampaikan pendapatnya ketika ada sebuah permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Pada tahap ini peserta didik dapat berkolaborasi dalam kelompok dalam memecahkan masalah serta bekerjasama dalam pembuatan produk. Kerja kelompok dapat meringankan pekerjaan dan pembuatan produk lebih cepat selesai karena dikerjakan bersama-sama.

Berdasarkan wawancara dengan informan 1 ibu laily hidayati bahwa, "bekerjasama yang dilaksanakan dalam pembelajaran ini dapat melatih peserta didik memecahkan permasalahan secara bersama-sama dengan berbagai pendapat masing-masing peserta didik". Hal ini juga sejalan dengan pendapat informan 4 bahwa, "mereka dapat memecahkan permasalahan dengan cepat dengan cara saling membantu dan berbagi tugas dan membuat tugas cepat selesai karena dilakukan bersama-sama".

Dari hasil observasi, wawancara, dan telaah dokumen peneliti menemukan bahwa pembelajaran PAI dengan model Project Based Learning berbasis literasi dapat meningkatkan keterampilan 4C dimana peserta didik lebih semangat dan lebih leluasa dalam belajar serta memacu peserta didik untuk lebih aktif, kreatif dan juga berpikir kritis dalam memecahkan masalah.

#### **b. Pembahasan**

##### **Penerapan Pembelajaran PAI dengan Model Project Based Learning berbasis Literasi di MTsN 4 Jombang**

Model pembelajaran yang digunakan guru PAI di MTsN 4 Jombang bermacam-macam disesuaikan dengan kompetensi pembelajaran dan materi yang akan dicapai oleh peserta didik. Hal ini berdasarkan wawancara dengan Waka madrasah bidang kurikulum MTsN 4 Jombang.

Dalam persiapan proses mengajar guru PAI MTsN 4 Jombang telah membuat perangkat pembelajaran dan sudah terencana dengan jelas termasuk model pembelajaran yang akan digunakan. Dengan persiapan yang matang pembelajaran akan terarah dengan jelas sesuai dengan KI dan KD materi pembelajaran. Guru juga harus membuat perangkat pembelajaran Silabus, RPP, LKPD sebagai pedoman pembelajaran di kelas.

Penggunaan model pembelajaran sangat berpengaruh terhadap keaktifan belajar peserta didik. Apabila model yang digunakan guru sesuai dengan materi yang akan disampaikan, maka akan terlihat dari antusias belajar peserta didik yang baik. Jika tidak sesuai maka peserta didik akan terlihat malas dan bosan dalam belajar. Oleh karena itu, dalam menerapkan suatu model pembelajaran harus dipertimbangkan dengan baik kepada siapa dan apa materi yang akan disampaikan. Sebab berhasil tidaknya materi yang diberikan oleh guru sangat

bergantung dari kesiapan peserta didik untuk menerimanya.

Hal ini sejalan dengan Hairiah bahwa bentuk pembelajaran yang tergambar mulai awal sampai akhir yang di gunakan guru untuk mengajar, model merupakan bingkai yang didalamnya merupakan penerapan dari pendekatan, metode, strategi dan teknik pembelajaran (Hairiah, 2021). Menurut Asyafah bahwa model pembelajaran merupakan suatu gambaran yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas (Asyafah, 2019).

MTsN 4 Jombang telah menerapkan model pembelajaran abad 21 yaitu Model Project Based Learning berbasis Literasi yang sebagai implementasi dari pengembangan Kurikulum 2013. Penerapan Kurikulum 2013 menuntut adanya perubahan dalam proses pembelajaran, yaitu pembelajaran yang berpusat pada peserta didik pembelajaran ini menuntut agar peserta didik lebih aktif, kritis, kreatif dalam pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran sangat diperlukan guru sebelum proses pembelajaran dimulai. Guru membuat perencanaan pembelajaran berdasarkan kurikulum yang telah digunakan sekolah yaitu Kurikulum 2013. Dalam kegiatan pembelajaran guru-guru MTsN 4 Jombang pada tahun pelajaran 2021/2022 sudah menggunakan model pembelajaran abad 21 sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Perencanaan yang telah dibuat guru PAI yaitu: perangkat pembelajaran berupa Silabus, RPP dan LKPD.

Pembelajaran abad 21 yang telah dilaksanakan di MTsN 4 Jombang sesuai dengan pendapat Sulaiman bahwa ada 3 komponen utama dalam pembelajaran abad 21 yaitu pertama karakter (aklaq) yang meliputi iman taqwa, jujur, rendah hati, kerja keras, ulet, tangguh, dan tidak mudah menyerah. Kedua, kemampuan berpikir kritis, kreatif, komukatif dan kolaboratif. Ketiga literasi.

Model pembelajaran yang digunakan guru PAI di MTsN 4 Jombang bermacam-macam disesuaikan dengan kompetensi pembelajaran dan materi yang akan dicapai oleh peserta didik. Hal ini berdasarkan wawancara dengan Waka madrasah bidang kurikulum MTsN 4 Jombang.

##### **Pembelajaran PAI dengan Model Project Based Learning berbasis Literasi dapat meningkatkan 4C di MTsN 4 Jombang**

Pembelajaran dengan model Project Based Learning berbasis literasi dalam langkah-langkahnya sudah mengandung keterampilan Critical Thingking, Creativity, Communication, Collaboration (4C). Dalam prakteknya pembelajaran Project Based Learning berbasis literasi dapat meningkatkan keterampilan 4C di MTsN 4 Jombang, hal tersebut berdasarkan hasil observasi dalam kelas serta berdasarkan wawancara dengan informan.

Kemendikbud menyatakan bahwasanya pembelajaran pada abad 21 ini mengutamakan

kemampuan peserta didik dalam menggali data informasi dari berbagai macam sumber, menyatakan sebuah masalah, berpikir logis, sistematis dan berkolaborasi dalam mencari solusi dari permasalahan.

Kegiatan berpikir kritis di kelas VIII L dan VIII I dilakukan dengan membaca dan memahami bacaan yang berada di LKPD, dengan membaca mereka bisa memahami, menganalisis kemudian menerapkan dalam bentuk ajakan untuk bersosial media sesuai dengan materi.

Hal ini sesuai dengan pendapat Scriven & Paul berpikir kritis merupakan proses intelektual dan cakup dalam mengkonsep, mengaplikasikan, menelaah, serta menilai informasi berdasarkan pengamatan dan komunikasi yang menuju pada sebuah aktifitas.

Kesimpulan peneliti proses berpikir kritis dalam model pembelajaran proyek berbasis literasi bagi peserta didik sudah tampak hal ini bisa diamati dari hasil evaluasi soal HOTS yang diberikan kepada peserta didik setelah pembelajaran serta hasil karya yang sudah dipresentasikan. Mereka sudah bisa menyelesaikan masalah dengan membaca referensi yang diberikan guru kemudian dianalisis dan diterapkan dalam bentuk kalimat, kata-kata atau tulisan dan diwujudkan dalam sebuah karya. Dilihat dalam taksonomi Bloom yang direvisi oleh Anderson & Krathwohl (Nielsen et al., 2009) yang proses berpikir dirumuskan 6 level yaitu mengingat, mengasosiasikan, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi dan mencipta, peserta didik sudah melaksanakan ke 6 level tersebut dengan baik. Dimana kecakapan kognitif peserta didik dalam proses pembelajaran sudah dilakukan dan hasil evaluasi soal HOTS dan pembelajaran nilai rata-rata di atas KKM, ini membuktikan bahwa pembelajaran dengan model berbasis proyek berliterasi ini bisa meningkatkan kompetensi tingkat berpikir kritis peserta didik MTsN 4 Jombang.

Kegiatan berpikir kreatif kelas VIII L dan VIII I dilakukan setelah memahami dan menganalisis referensi bacaan di LKPD kemudian membuat gagasan dan produk bagaimana membuat sebuah konten video yang menarik atau peta konsep tentang cara bermedia sosial secara Islami. Dari hasil produk tersebut dapat digunakan untuk mengetahui apakah peserta didik telah membaca referensi yang diberikan guru atau tidak. Dengan kreatifitas ini peserta didik terlihat lebih bersemangat karena akan membuat sebuah karya yang original dari kerja keras mereka.

Hal ini sejalan dengan pendapat Watini bahwa presentasi cara yang paling efektif dan valid untuk mengetahui peserta didik telah membaca dengan baik (Watini, 2021). Pembuatan konten video kelas VIII L lebih menarik dan peserta didik lebih antusias dalam mengerjakan proyek karena membuat konten video ini merupakan hal yang baru dan belum pernah dilakukan. Adapun kelas VIII I yang membuat peta konsep terlihat agak lambat dan kurang bersemangat

karena proyek yang mereka kerjakan sudah pernah dilakukan. Hal ini sesuai dengan pendapat Dwijayani bahwa dengan merekam video peserta didik menunjukkan penampilan, gaya bahasa, nalar, sistematika berfikir, ekspresi, kebanggaan, emosi dan perasaan peserta didik dengan antusias (Dwijayani, 2017).

Kreatifitas menurut Zampetakis dkk merupakan kemampuan dan sikap seseorang untuk membuat produk baru (Zampetakis et al., 2011), sedangkan menurut Podgórska dan Pichlak, kreativitas adalah kecakapan menemukan sesuatu yang baru atau kecakapan menghasilkan ide-ide baru atau mengembangkan ide baru atau mengaplikasikan ide-ide baru di wilayah yang berbeda (Podgórska & Pichlak, 2019).

Kesimpulan peneliti pada proses berpikir kreatif peserta didik memperoleh pengalaman langsung dari proses kegiatan ini karena mereka bersama-sama membuat suatu karya yang menarik dan harus dipresentasikan bersama-sama di depan kelas. Untuk kelas VIII L karena produk mereka berupa multimedia yaitu konten video yang di upload di youtube, sedangkan kelas VIII I yang membuat produk berupa media yaitu peta konsep. Akan tetapi tetap keduanya menghasilkan karya yang kreatif dari hasil membaca literature yang ada di LKPD. Hal ini membuktikan bahwa kreatifitas peserta didik meningkat ketika pembelajaran menggunakan model Project Based Learning berbasis literasi

Kegiatan komunikasi dalam Model Project Based Learning berbasis Literasi pada kelas VIII L dan VIII I dilaksanakan pada proses pembuatan produk/karya. Dalam proses pembuatan karya ini dibutuhkan komunikasi yang aktif antar peserta didik dalam kelompok setelah masing-masing membaca referensi yang ada di LKPD dan bagaimana mereka saling bertukar pikiran untuk menyelesaikan masalah serta komunikasi dalam proses pembuatan produk hingga selesai.

Hal ini sesuai dengan pendapat Permatasari bahwa berkomunikasi merupakan kegiatan berbagi informasi dan berbagi pengalaman antara seseorang dengan orang lain dalam mengembangkan daya pikir (Permatasari, 2020). Berkomunikasi merupakan proses menyampaikan pemikiran untuk berbagi informasi dan pengalaman kepada yang lain (Lo & Hsieh, 2020).

Menurut peneliti kegiatan komunikasi sangat penting dalam kerja kelompok untuk menyampaikan ide atau gagasan dari masing-masing individu dalam menyelesaikan tugas. Dengan adanya komunikasi yang aktif antar individu maka permasalahan dapat terselesaikan dengan tepat, cepat dan efisien serta mengasah kemampuan berpikir sistematis dan berani menyampaikan ide yang telah didiskusikan dengan singkat, jelas serta mengembangkan kemampuan bahasa yang baik dan benar.

Hal ini menunjukkan adanya peningkatan keterampilan dalam komunikasi, karena

pembelajaran dengan model Project Based Learning berbasis literasi yang dalam proses pembelajarannya menuntut adanya komunikasi baik dengan antar individu dalam kelompok dan ketika menyampaikan ide-idenya ketika presentasi dapat meningkatkan keterampilan dalam berkomunikasi.

Kegiatan collaboration merupakan bagian dari kegiatan belajar pada model Project Based Learning berbasis literasi, mulai dari mengumpulkan data/informasi dari bacaan, diskusi dengan antar teman kemudian mencari solusi bersama sampai pada tahap presentasi. Dalam hal ini kerjasama dalam kelompok tidak bisa diabaikan untuk mencapai tujuan bersama.

Hal ini sesuai dengan pendapat Thune bahwa collaboration merupakan pembelajaran yang dilaksanakan dalam kelompok, tujuannya agar mendapatkan berbagai macam pendapat dan pemikiran yang dikeluarkan oleh individu dalam kelompok dan pembelajaran merupakan hasil dari keragaman (Thune, 2011). Menurut Messersmith kerjasama mampu menggerakkan visi, misi yang sama dan kekuatan tim lebih kuat daripada kekuatan perorangan (Messersmith, 2015).

Kesimpulan peneliti kerjasama dalam kelompok melatih peserta didik untuk berkreatifitas menggabungkan ide-ide dari individu dan mengembangkan sikap toleransi, kejujuran, kekompakan dan saling menghargai perbedaan pendapat untuk menghasilkan tujuan bersama. dalam model pembelajaran ini menunjukkan bahwa kerja kelompok dapat meningkatkan keterampilan peserta didik dalam hal kerjasama.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik simpulan yaitu: (1) penerapan pembelajaran PAI dengan Model Project Based Learning Berbasis Literasi studi kasus pada peserta didik kelas VIII L dan VIII I di MTsN 4 Jombang yaitu, Perangkat pembelajaran yang harus disiapkan guru sebelum mengajar adalah Silabus, RPP dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis literasi yang berisi 12 literatur tentang bermedia sosial. Guru membuat RPP sesuai dengan kurikulum 2013 dan pedoman pada Surat Edaran Mendikbud no 14 tahun 2019, Guru telah melaksanakan langkah-langkah model pembelajaran Project Based Learning berbasis literasi dengan cukup baik dan penerapannya dalam bentuk RPP dan LKPD; dan (2) pembelajaran PAI dengan Model Project Based Learning Berbasis Literasi dapat meningkatkan Critical Thingking, Creativity, Communication, Collaboration (4C) dengan menerapkan 6 langkah model Project Based Learning yang dalam proses kegiatan pembelajarannya telah melaksanakan keterampilan 4C yang dapat meningkatkan keterampilan peserta didik dalam berpikir kritis, kreatif, komunikatif dan kolaboratif.

#### 5. REFRENSI

- Abidah, A., Hidaayatullaah, H. N., Simamora, R. M., Fehabutar, D., & Mutakinati, L. (2020). The Impact of Covid-19 to Indonesian Education and Its Relation to the Philosophy of "Merdeka Belajar." *Studies in Philosophy of Science and Education*, 1(1), 38–49. <https://doi.org/10.46627/sipose.v1i1.9>
- Asyafah, A. (2019). MENIMBANG MODEL PEMBELAJARAN (Kajian Teoretis-Kritis atas Model Pembelajaran dalam Pendidikan Islam). *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, 6(1), 19–32. <https://doi.org/10.17509/t.v6i1.20569>
- Castles, A., Rastle, K., & Nation, K. (2018). Ending the Reading Wars: Reading Acquisition From Novice to Expert. *Psychological Science in the Public Interest*, 19(1), 5–51. <https://doi.org/10.1177/1529100618772271>
- Dwijayani, N. M. (2017). Pengembangan Media Pembelajaran ICARE. *Kreano, Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 8(2), 126–132. <https://doi.org/10.15294/kreano.v8i2.10014>
- Hairiah. (2021). Model Pembelajaran Pada Masa Covid-19 di Indonesia. *Journal of Instructional and Development Researches*, 1(1), 1–9. <https://doi.org/10.53621/jider.v1i1.15>
- Isaksen. (2011). *The Art Of Creative Creative*. McGraw-Hill.
- Lo, W. L., & Hsieh, M. C. (2020). Teaching communication skills: Using Gagne's model as an illustration. In *Tzu Chi Medical Journal* (Vol. 32, Issue 1, pp. 19–25). [https://doi.org/10.4103/tcmj.tcmj\\_59\\_19](https://doi.org/10.4103/tcmj.tcmj_59_19)
- Messersmith, A. S. (2015). Preparing Students for 21st Century Teamwork: Effective Collaboration in the Online Group Communication Course. *Communication Teacher*, 29(4), 219–226. <https://doi.org/10.1080/17404622.2015.1046188>
- Nielsen, W. S., Nashon, S., & Anderson, D. (2009). Metacognitive engagement during field-trip experiences: A case study of students in an amusement park physics program. *Journal of Research in Science Teaching*, 46(3), 265–288. <https://doi.org/10.1002/tea.20266>
- Nurjanah, S., Djudin, T., & Hamdani, H. (2022). Analisis kemampuan berpikir kritis peserta didik pada topik fluida dinamis. *Jurnal education and development*, 10(3), 111–116.
- Permatasari, D. (2020). Konseling Kelompok Analisis Transaksional dalam Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Mahasiswa. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.23916/08445011>
- Podgórska, M., & Pichlak, M. (2019). Analysis of project managers' leadership competencies:

- Project success relation: what are the competencies of polish project leaders? *International Journal of Managing Projects in Business*, 12(4), 869–887. <https://doi.org/10.1108/IJMPB-08-2018-0149>
- Pujiastuti, E.E., & Utomo, H. S. (2012). Meningkatkan daya saing bangsa melalui perubahan paradigma berpikir lulusan perguruan tinggi dari job seekers kepada job creators. *pengembangan human capital, perspektif nasional, regional, dan global*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rahmadania, S., Sitika, A. J., & Darmayanti, A. (2021). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga dan Masyarakat. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 221–226. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i2.1978>
- Saipullah, S. (2020). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kitab Adab Al-“Alim Wa Al-Muta”allim dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Karakter di Indonesia. *Tarbawiyah Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 4(1), 53. <https://doi.org/10.32332/tarbawiyah.v4i1.1929>
- Saldo, I. J. P., & Walag, A. M. P. (2020). Utilizing Problem-Based and Project-Based Learning in Developing Students ' Communication and Collaboration Skills in Physics. *American Journal of Educational Research*, 8(5), 232–237. <https://doi.org/10.12691/education-8-5-1>
- Sihombing, A. A., Anugrahsari, S., Parlina, N., & Kusumastuti, Y. S. (2021). Merdeka Belajar in an Online Learning during The Covid-19 Outbreak: Concept and Implementation. *Asian Journal of University Education*, 17(4), 35–48. <https://doi.org/10.24191/ajue.v17i4.16207>
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kauntitatif, kualitatif, R&D*. Bandung: AlfaBeta.
- Thune, T. (2011). Success Factors in Higher Education–Industry Collaboration: A case study of collaboration in the engineering field. *Tertiary Education and Management*, 17(1), 31–50. <https://doi.org/10.1080/13583883.2011.552627>
- Tolchah, M., & Mu'ammam, M. A. (2019). Islamic education in the globalization era; challenges, opportunities, and contribution of islamic education in indonesia. *Humanities and Social Sciences Reviews*, 7(4), 1031–1037. <https://doi.org/10.18510/hssr.2019.74141>
- Trimawati, K. (2020). The development of critical and creative thinking ability in integrated science learning on human excretion system materials for junior high school students. *Jurnal education and development*, 8(1), 182-182.
- Watini, W. (2021). Peningkatan Keterampilan Membaca Teks Eksplanasi Kompleks Dengan Model Membaca SQ3R. *JP3 (Jurnal Pendidikan Dan Profesi Pendidik)*, 7(1). <https://doi.org/10.26877/jp3.v7i1.8710>
- Yusniza Binti Mohamad Yusof. (2019). 21 st Century Learning is Not Merely ICT. *International Research Journal of Education and Sciences*, 3(1), 18–23.
- Yustina, Syafii, W., & Vebrianto, R. (2020). The effects of blended learning and project-based learning on pre-service biology teachers' creative thinking skills through online learning in the COVID-19 pandemic. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 9(3), 408–420. <https://doi.org/10.15294/jpii.v9i3.24706>
- Zampetakis, L., Gotsi, M., Andriopoulos, C., & Moustakis, V. (2011). Creativity and Entrepreneurial Intention in Young People: Empirical Insights from Business School Students. *The International Journal of Entrepreneurship and Innovation*, 12(3), 189–199. <https://doi.org/10.5367/ijei.2011.0037>